

Pengetahuan Tentang ASI Berhubungan dengan Motivasi Ibu Post Seksio Cesaria dalam Memberikan ASI

Yulia Agustina¹, Yeni Rustina², Nur Agustin³

¹STIKes Abdi Nusantara, Indonesia

^{2,3}Universitas Indonesia, Indonesia

juliet.agustina974@gmail.com

Info Artikel	ABSTRACT
<p>Article history: Dikirim 22 Januari, 2022 Direvisi 14 Maret, 2022 Diterima 18 Maret, 2022</p> <p>Kata Kunci: ASI, Karakter Ibu, Motivasi, dan Pengetahuan</p>	<p>Pemberian Air Susu Ibu (ASI) selalu menjadi bagian terpenting dari kesehatan bayi. Secara psikologis, menyusui juga dapat memberikan kesempatan terjalinnya hubungan emosional antara ibu dan anak. Namun demikian beberapa kendala masih ditemukan dalam pemberian ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu post seksio sesaria dalam memberikan ASI. Rancangan penelitian menggunakan potong lintang, yang melibatkan 56 sampel dengan kriteria yang dipilih secara consecutive sampling. Instrumen untuk menilai karakteristik responden, pengetahuan, dan motivasi ibu menggunakan Breastfeeding Motivational Instructional Measurement. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan motivasi ibu dalam memberikan ASI. Hasil ini membuktikan semakin tinggi pengetahuan, maka semakin tinggi motivasi ibu dalam memberikan ASI. Pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap motivasi ibu post seksio sesaria dalam memberikan ASI.</p> <p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 
<p>Corresponding Author: Nama : Yulia Agustina Address : Jl. Swadaya No.19, Jatibening, Kec. Pondokgede Kota Bekasi, Jawa Barat 17412, Indonesia Email : Juliet.agustina974@gmail.com</p>	

1. PENDAHULUAN

Menyusui selalu menjadi bagian yang terpenting dari kesehatan bayi. The American Academy of Pediatrics merekomendasikan bahwa anak-anak yang dirawat perlu mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) setidaknya 12 bulan pertama dalam kehidupan. Menurut Centers for Disease Control, 35,9% dari bayi yang lahir pada tahun 2014 masih ada sebagian ibu yang menyusui bayinya hanya sampai usia 1 tahun (CDC, 2015).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2013), angka cakupan ASI di Indonesia hanya 42% dari target yang telah dicanangkan yaitu 80%. Jawa Barat 19,2%, Sumatera Barat 10,4%, dan Nusa

Tenggara Timur 8,9%. Rendahnya cakupan tersebut dikarenakan kurangnya informasi dan promosi pada ibu-ibu tentang keuntungan dan manfaat ASI (Kemenkes, 2013). Sementara target dari WHO cakupan ASI minimal harus mencapai 50%. Hal ini diakibatkan karena minimnya pengetahuan para ibu tentang ASI. Salah satu rumah sakit yang terdapat di Jawa Barat juga ada kendala dalam pemberian ASI. Hasil identifikasi, peneliti mendapatkan bahwa pada awal kelahiran bayi tidak mendapatkan ASI tetapi diberikan susu formula. Bayi tidak langsung dilakukan rawat gabung pasca operasi walaupun bayi dalam kondisi sehat, sehingga pemberian ASI jadi terhambat.

Pemberian ASI secara universal telah diakui sangat bermanfaat yaitu dapat meningkatkan kelangsungan hidup bayi, memberikan jarak kelahiran serta keuntungan bagi kesehatan ibu dan anak. Secara psikologis, menyusui juga dapat memberikan kesempatan terjalinnya hubungan emosional antara ibu dan anak. ASI sebagai makanan alamiah merupakan makanan yang terbaik yang dapat diberikan ibu kepada anak yang baru dilahirkannya. Menurut pemberian ASI perlu dikaji dari berbagai faktor diantaranya pengetahuan dan motivasi ibu. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimanakah hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu post seksio sesaria dalam memberikan ASI.

2. METODE

Desain penelitian yang dipergunakan oleh peneliti adalah potong lintang. Responden penelitian yang ikut serta dalam penelitian ini berjumlah lima puluh enam ibu post seksio sesaria dengan usia kehamilan ≥ 37 minggu, hari pertama dalam perawatan dan menyusui bayinya dipilih secara konsekutif sampling. Instrumen yang digunakan adalah modifikasi teori dari Stockdale, et al (2008), yaitu pengukuran skala motivasi pada ibu menyusui "Breastfeeding Motivasional Instructional Measurement Scale" (BMIMS) dan telah diterjemahkan.

Prosedur pengambilan data dilakukan satu waktu secara bersamaan. Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden pada hari ke 3. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik, dimana data yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Kaji etik telah dilakukan oleh Komisi Etik Riset FIK-UI.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan di RSUD Kota Bekasi, Juni 2015 (n=56)

Variabel	Kriteria	F	%
Pendidikan Terakhir	SD	1	1.8
	SMP	4	7.1
	SMA	39	69.6
	Diploma	12	21.4
Pekerjaan	Ibu RT	38	67.9
	Wiraswasta	18	32.1

Tabel 1 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir ibu sebagian besar SMA dan ibu tidak bekerja.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu di RSUD Kota Bekasi, Juni 2015 (n=56)

Variabel	Mean	SD	Min-Max	CI 95%
Usia Ibu	27.98	3.560	18-36	27.28.94

Tabel 2 menunjukkan rerata usia ibu pada penelitian ini adalah 27,98.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI di RSUD Kota Bekasi, Juni 2015 (n=56)

Variabel	Mean	SD	Min-Max	CI 95%
Pengetahuan dalam pemberian ASI	6.48	0.972	4-8	6.22-6.74
Motivasi dalam pemberian ASI	40.39	4.927	32-48	39.07-41.71

Tabel 3 menunjukkan bahwa rerata pengetahuan ibu dalam pemberian ASI sebesar 6,48 dan rerata skor motivasi ibu dalam pemberian ASI sebesar 40,39.

Tabel 4. Hubungan antara Pengetahuan dengan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI di RSUD Kota Bekasi Juni 2015 (n=56)

Variabel	Product Moment	P Value
Pengetahuan dengan motivasi ibu	0.389	0.002

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI (p value = 0,002) dan hubungannya dalam katagori lemah ($r = 0,389$). Hasil korelasi ini dapat diartikan, semakin tinggi pengetahuan ibu maka cenderung motivasinya dalam pemberian ASI semakin tinggi.

4. PEMBAHASAN

Seorang ibu dalam rentang usia dewasa sudah mempunyai kematangan secara fisik dan psikologis, sehingga diharapkan mampu menghadapi masalah dalam keluarga terutama dalam menyusui bayinya. Pada penelitian ini didapatkan rerata usia ibu adalah 27,98. Menurut Roesli (2005), bahwa reproduksi sehat berada pada usia dewasa yaitu usia antara 20 - 35 tahun. Rentang usia tersebut dianggap sebagai masa reproduksi yang baik dalam pemberian ASI dan sudah matang secara fisik, mental, psikologis dalam menghadapi persalinan serta pemberian ASI. Hal ini sejalan juga dengan pernyataan pada program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) oleh Muadz dan Widyastuti (2010), bahwa PUP untuk perempuan minimal pada usia lebih dari 20 tahun, karena usia tersebut merupakan usia dewasa awal, dimana seorang wanita sudah mampu untuk mengambil suatu keputusan dalam melahirkan dan menyusui anaknya.

Teori Mercer menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu komponen yang dapat merubah perilaku seorang ibu dalam melakukan peran perawatan dan pengasuhan terhadap anak (Aligood, 2014). Mayoritas pendidikan responden dalam penelitian ini adalah SMA. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sharps, at all., (2003), menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seorang ibu mengambil suatu keputusan dalam memberikan ASI pada bayinya.

Menurut Roesli (2005), bahwa ibu menyusui yang bekerja bukan merupakan suatu alasan tidak dapat memberikan ASI, tetapi tetap dapat dilakukan oleh ibu yaitu dengan cara ibu tersebut memperoleh informasi yang benar saat pemerasan dan penyimpanan ASI. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja. Hal ini dianggap bahwa ibu yang tidak bekerja banyak mempunyai waktu luang, sehingga dapat memberikan ASI pada bayinya dengan frekuensi yang lebih sering.

Peneliti Ku dan Chow (2010), menyatakan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI adalah dukungan sosial dari keluarga, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Zengin dan Atalay (2013), bahwa semakin tinggi usia ibu, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan tentang menyusui, disamping itu juga tingkat pendidikan orang tua, jumlah anak yang dimiliki dan pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang menyusui. Penelitian lain yang dilakukan oleh Suryaningsih (2012), menunjukkan bahwa ada pengaruh demonstrasi dan pendampingan menyusui terhadap motivasi dan kemampuan ibu dalam pemberian ASI.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu maka motivasi dalam pemberian ASI juga semakin tinggi. Penelitian ini didukung oleh Siregar (2004), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka akan makin tinggi juga ibu dalam menerima dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif.

5. KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu post seksio sesaria dalam memberikan ASI. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan pemberian ASI bagi bayi baru lahir khususnya pada bayi yang lahir dengan seksio sesaria melalui peningkatan pengetahuan.

ACKNOWLEDGMENT

Terimakasih kami sampaikan pada Ibu Hj. Maemunah, M.Kes selaku ketua yayasan STIKes Abdi Nusantara Jakarta yang telah mendukung pemberian dana pada penelitian ini.

REFERENCES

- Alligood, M.R. (2014). *Nursing theorists and their work*. (8 th ed). Missouri: Elsevier.
- Kemenkes. (2013). *Pemberian ASI secara eksklusif di Indonesia*. Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI.
- Man-Ku,C., & Chow, S. K. Y. (2010). Factors influencing the practice of exklusive breastfeeding among Hongkong Chinese women: A questionnaire survey. *Journal of Chlinical Nursing*, 19, 2434-2445.
- Muazd, M.M., & Widyastuti, R. (2010). *Pendewasaan usia perkawinan dan hak-hak reproduksi bagi remaja Indonesia*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Direktorat Remajadan Perlindungan Hak.
- Riskesdas, (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan. <http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/rkd2013>. Diunduh tanggal 8 Januari 2015.
- Roesli,U.(2005). *Mengenal ASI eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Sharps, P.W., El-Mohandes, A.A.E., El- Khorazaty, M.N., Kiely, M., & Walker, T.(2003). Health beliefs and parenting attitudes influences brestfeeding patterns among low-income African-American women. *Journal of Perinatology*, 23, 414-419.
- Siregar, A. (2004). *Pemberian ASI eksklusif dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara.
- Zengin, L., & Atalay, M. (2013). The breastfeeding knowledge levels of the mothers staying in a suckling's clinique. *International Journal of Basic and Clinical Studies (IJBCS)*, 2 (2), 72-80.